

BAB I

PENDAHULUAN

Bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan peningkatan kebutuhan daging. Kenyataan yang ada di lapangan, bahwa negara Indonesia masih kekurangan daging, bahkan pemerintah melakukan impor daging untuk memenuhi permintaan daging. Permasalahan kekurangan daging dikarenakan produktivitas sapi yang rendah dan populasi yang rendah. Salah satu jalan untuk meningkatkan populasi ternak secara baik dan cepat yaitu dengan metode perkawinan buatan atau Inseminasi Buatan (IB). Inseminasi buatan memiliki fungsi untuk memperbaiki mutu dari genetik suatu ternak (Wodzicka-Tomaszewska *et al.*, 1991). Perkawinan pada sapi menggunakan inseminasi buatan (IB), peternak mendapatkan bibit yang unggul serta memperoleh keturunan yang memiliki genetik baik (Ismaya, 1999).

Mayoritas peternak rakyat memelihara ternak bertujuan untuk memperoleh pedhet. Harga jual anak dari peranakan bangsa Eropa seperti Simental Peranakan Ongole (SimPO) memiliki nilai jual yang tinggi dibanding anak sapi lokal seperti Peranakan Ongole (PO). Tingginya harga anak dari indukan peranakan simental membuat peternak rakyat memilih untuk memelihara indukan dengan bangsa keturunan Eropa dibanding memelihara sapi lokal yang memiliki tingkat kesuburan yang lebih baik. Peranakan bangsa Eropa cenderung lebih rendah tingkat kesuburannya dibanding sapi lokal seperti PO. Hastuti (2008)

menyatakan bahwa betina keturunan bangsa sapi *import* cenderung memiliki tingkat kesuburan yang rendah bila di IB.

Pada kenyataan di lapangan proses IB tidaklah dapat berjalan dengan baik, terutama rendahnya kesuburan dari betina akseptor. Terkadang ada beberapa ternak yang memerlukan IB lebih dari satu kali sehingga menyebabkan kerugian pada peternak. Oleh karena itu dilakukan penelitian mengenai evaluasi keberhasilan Inseminasi buatan untuk mengetahui tingkat kesuburan pada ternak yang akan dipilih sebagai indukan. Evaluasi IB terdiri dari beberapa diantaranya yaitu *Non Return Rate* (NRR), *Conception Rate* (CR), *Service Per Conception* (S/C), *Calving Interval* (CI), dan *Calving Rate* (Cvr).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan inseminasi pada sapi potong Peranakan Ongole dan peranakan simental berdasarkan *Non Return Rate* (NRR), *Conception Rate* (CR), *Service Per Conception* (S/C), *Calving Interval* (CI), dan *Calving Rate* (Cvr). Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan informasi kepada Dinas Peternakan setempat sehingga dapat mengevaluasi pada program Inseminasi buatan guna meningkatkan keberhasilan inseminasi buatan. Hipotesis pada penelitian ini yaitu tingkat keberhasilan inseminasi buatan pada sapi Peranakan Ongole (PO) lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat keberhasilan sapi Simental Peranakan Ongole (SimPO).